

DEFERRED TAX ASSETS AND DEFERRED TAX LIABILITIES ON EARNINGS MANAGEMENT WITH FINANCIAL DISTRESS AS MODERATING VARIABLE IN INDEX COMPANIES MNC36 IN 2021-2023

ASET PAJAK TANGGUHAN DAN LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN INDEKS MNC36 TAHUN 2021-2023

Meisin Siti Zahara¹, Lukita Tripermata², RM.Rum Hendarmin³

Universitas Indo Global Mandiri^{1,2,3}

2021520003@students.uigm.ac.id¹, lukita@uigm.ac.id², hendarmin@uigm.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of deferred tax assets and deferred tax liabilities on earnings management, with financial distress as a moderating variable, in companies listed in the MNC36 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. The research employs a quantitative approach. Through purposive sampling, 36 companies were identified, with 15 data samples analyzed. Data processing was conducted using descriptive statistical analysis with SPSS 25. The results indicate that financial distress acts as a moderator that strengthens the positive and significant effect of deferred tax assets on earnings management. However, deferred tax assets and deferred tax liabilities do not directly influence earnings management.

Keywords: *Deferred Tax Assets, Deferred Tax Liabilities, Earnings Management, Financial Distress.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi, pada perusahaan yang tergabung dalam indeks MNC36 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 36 perusahaan dengan 15 sampel data yang dianalisis. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berperan sebagai moderator yang memperkuat pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba secara positif dan signifikan. Namun, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan secara langsung tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan, Manajemen Laba, Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari perusahaan, manajemen selalu berusaha untuk meningkatkan laba. Laba yang berkualitas dapat ditunjukkan sebagai peningkatan performa di masa depan, yang ditentukan oleh akrual dan kas dan menunjukkan kinerja keuangan sebenarnya (Olin & Priyadi, 2024). Laporan keuangan seharusnya menggambarkan keadaan perusahaan karena termasuk informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya aset pajak

tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan (Tamira et al., 2023). Aset pajak tangguhan dan Liabilitas pajak tangguhan memungkinkan bisnis untuk menggunakan celah dalam memanipulasi laporan keuangan mereka (Fitri & Machdar, 2023).

Aset pajak tangguhan dijelaskan sebagai jumlah pajak penghasilan yang dapat dikembalikan pada periode mendatang. Aset pajak tangguhan timbul sebagai akibat dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (Fitri & Machdar, 2023). Beban pajak akuntansi lebih kecil daripada beban pajak fiskal karena

adanya beda waktu yang menyebabkan koreksi positif, sehingga menjadi aset pajak tangguhan (Purnamasari Putri & Djohar, 2023). Suatu perusahaan mungkin membayar pajak lebih sedikit saat ini, tetapi memiliki utang pajak yang lebih besar di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan mungkin membayar pajak lebih banyak saat ini, tetapi memiliki utang pajak yang lebih kecil di masa mendatang (Machdar & Nurdiniah, 2021).

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu liabilitas pajak tangguhan. Liabilitas pajak tangguhan merupakan perbedaan sementara yang menyebabkan kewajiban pajak penghasilan harus dibayar pada periode mendatang (Michelle & Simbolon, 2022). Liabilitas pajak tangguhan perusahaan bertambah ketika laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan komersialnya lebih besar dibandingkan dengan laba yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan (Ningsih et al., 2020). Liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan mengalikan nilai perbedaan temporer dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin tinggi persentase liabilitas pajak tangguhan dibandingkan dengan total beban pajak perusahaan, semakin menunjukkan penerapan standar akuntansi yang cenderung lebih longgar (Septiawan et al., 2020).

Jika suatu perusahaan menghadapi masalah keuangan dan tidak dapat membayar kewajibannya kepada kreditur pada waktu yang telah ditentukan, perusahaan tersebut dianggap mengalami kondisi *financial distress*. Dengan tingkat kesulitan keuangan yang semakin meningkat, perusahaan akan terus mengevaluasi kinerja manajemen mereka. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa manajemen tidak berhasil mengatasi situasi tersebut, perusahaan akan

melakukan rotasi atau penggantian manajemen.

Adapun penelitian ini dilakukan pada indeks MNC36. Indeks IDX MNC36, yang dibuat oleh MNC Group untuk Bursa Efek Indonesia (BEI), memberikan rekomendasi saham terbaik bagi para investor. Indeks ini terdaftar di BEI. Kinerja indeks MNC36 sangat bagus sejak peluncurannya pada tahun 2013. Selain itu, indeks secara berkala diperbarui setiap enam bulan. Komponen Indeks MNC36 ini terdiri dari 36 saham yang dipilih berdasarkan kriteria seperti kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi, faktor fundamental, dan laporan keuangan perusahaan. Peninjauan berkala akan dilakukan setiap enam bulan sekali di bulan April dan Oktober setiap tahun.

Fenomena kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia melibatkan beberapa perusahaan besar. Beberapa kasus atau skandal kecurangan yang terkait dengan praktik manajemen laba yaitu salah satu perusahaan BUMN farmasi PT. Indofarma Tbk (INAF) menjadi sorotan publik usai diketahui memanipulasi laporan keuangannya.

Fenomena aset pajak tangguhan perusahaan yang mengalami aset pajak tangguhan ialah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan nasional yang menghadapi fluktuasi pendapatan dan biaya operasional yang signifikan. Dalam kondisi tertentu, seperti selama periode kerugian atau pengeluaran besar untuk pemeliharaan pesawat dan pengembangan layanan, Garuda mungkin mencatat aset pajak tangguhan.

Fenomena liabilitas pajak tangguhan hampir semua perusahaan yang memiliki aktivitas usaha yang signifikan dapat mengalami liabilitas pajak tangguhan, terutama jika mereka menerapkan perbedaan antara pengakuan laba komersial (akuntansi)

dan laba fiskal (pajak). Salah satu perusahaan yang mengalami liabilitas pajak tangguhan adalah PT Astra International Tbk, perusahaan multinasional asal Indonesia yang bergerak di berbagai sektor, seperti otomotif, agribisnis, dan jasa keuangan. Dalam laporan keuangan tahunannya, Astra mencatat liabilitas pajak tangguhan sebagai akibat dari, perbedaan metode penyusutan aset tetap dalam laporan komersial, perbedaan pengakuan pendapatan dan beban, cadangan kerugian piutang dan liabilitas karyawan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Sehingga penulis menentukan judul “Aset Pajak Tangguhan Dan Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi Pada Indeks MNC36 Tahun 2021-2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Watts dan Zimmerman's Teori Akuntansi Positif memberikan kontribusi yang signifikan, kontroversial, dan berharga bagi pemikiran akuntansi. Kontribusi ini penting karena menekankan pilihan nyata yang diambil entitas dalam menggunakan teknik akuntansi keuangan, serta dalam aktivitas pelaporan keuangan secara umum.

kemunculan Teori Akuntansi Positif (PAT) juga dipicu oleh perkembangan teknologi penghitungan yang mempermudah analisis data dalam jumlah besar. Watts dan Zimmerman (1978) menyatakan bahwa komputer dan basis data mesin yang dapat dibaca, seperti CRSP (*Center for Research in*

Security Prices) dan Compustat, mulai tersedia pada tahun 1960-an. Hal ini berdampak pada penurunan biaya untuk penelitian empiris, sehingga teori keuangan dan ekonomi positif menjadi lebih mudah diakses oleh peneliti akuntansi (Wiratama & Asri, 2020).

Dalam teori akuntansi positif, perusahaan akan memanfaatkan peluang yang ada untuk memilih alternatif dalam merumuskan prosedur. Dengan adanya kebebasan ini, manajer cenderung melakukan tindakan manipulatif. Sebagai pihak internal perusahaan, manajemen dapat menggunakan kesempatan tersebut untuk kepentingan pribadi.

Manajemen Laba

Menurut Olin & Priyadi (2024) manajemen laba adalah usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan, dengan tujuan meningkatkan atau menurunkan laba. Hal ini dilakukan dengan memanipulasi angka dalam laporan keuangan serta mengubah metode atau prosedur akuntansi yang diterapkan perusahaan, demi keuntungan pribadi mereka.

Manajemen laba adalah praktik pengelolaan laporan keuangan perusahaan untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan. Ini melibatkan penyesuaian pendapatan, biaya, dan pengeluaran guna mencapai hasil yang diinginkan.

Aset Pajak Tangguhan

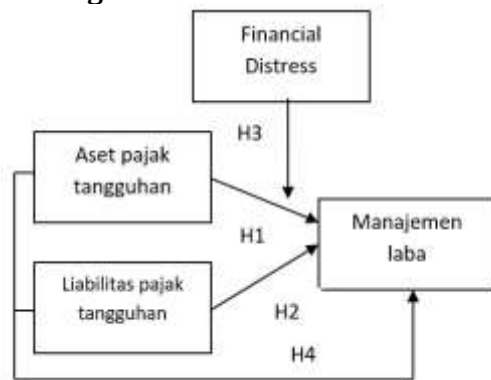
Aset pajak tangguhan adalah aktiva yang timbul akibat perbedaan waktu yang mengakibatkan koreksi positif, sehingga beban pajak dalam laporan akuntansi lebih rendah dibandingkan dengan beban pajak yang ditetapkan. Aset pajak tangguhan dicatat ketika terdapat harapan akan keuntungan pajak di masa depan. Untuk

memperkirakan kemungkinan realisasi aset pajak tangguhan ini, evaluasi diperlukan (Eka Putri et al., 2023). Aset pajak tangguhan muncul karena terdapat selisih sementara yang dapat dikurangi dan sisa kompensasi dari kerugian dan diyakini dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Financial Distress

Financial distress menggambarkan kondisi suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan, di mana keadaan keuangannya terus menurun. Ketidakberhasilan dalam menjalankan aktivitas operasional dengan baik dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya financial distress. Selama periode kesulitan keuangan, perusahaan sering melakukan penyesuaian terhadap aset, laba bersih, dan laba per saham untuk menjaga kelangsungan operasional dan menstabilkan keuangan.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

H1: Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Liabilitas pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi.

H4: Aset pajak tangguhan dan liabilitas

pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan cara pengumpulan data yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah atau menguji sebuah hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Indeks MNC36 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 yang didapat dari www.idx.co.id.

Sampel Penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dari 36 perusahaan dalam Indeks MNC36, dilakukan seleksi dengan kriteria eliminasi meliputi perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dan memiliki data aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada laporan keuangan selama periode 2021-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel dengan periode 3 tahun sehingga total 45 data observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25, sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan residual >0.1 menunjukkan data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas diuji melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Seluruh variabel memiliki nilai

tolerance >0.10 dan VIF <10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW), nilai DW berada di antara batas bawah dan atas ($dU < DW < 4 - dU$), menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dan uji Glejser, hasil menunjukkan tidak terdapat pola khusus dan signifikan semua variabel >0.1, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Setelah uji asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya hasil tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan memahami hubungan signifikan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yang meliputi aset pajak tangguhan (X_1), dan liabilitas pajak tangguhan (X_2) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) dengan *financial distress* (Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan Indeks MNC36 Tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan regresi

sebagai berikut:

$$Y = 0.135 + (-0.073 X_1) + 3.453 X_2 + 0.008 X_1Z$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

X_1 = Aset pajak tangguhan

X_2 = Liabilitas pajak tangguhan

Z = Moderasi *financial distress*

Koefisien dari model regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi untuk variabel aset pajak tangguhan (X_1) sebesar -0.073 artinya bahwa setiap kenaikan aset pajak tangguhan sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka akan menyebabkan menurunnya manajemen laba (Y) sebesar -0.073.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel liabilitas pajak tangguhan (X_2) sebesar 3.453 artinya bahwa setiap kenaikan liabilitas pajak tangguhan sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan manajemen laba (Y) sebesar 3.453.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel moderasi *financial distress* dengan aset pajak tangguhan (X_1Z) sebesar 0.008 artinya bahwa setiap kenaikan aset pajak tangguhan pada saat *financial distress* sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan manajemen laba (Y) sebesar 0.008.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Aset Pajak Tangguhan	45	0.48	1.58	1.007	0.24339
Liabilitas Pajak Tangguhan	45	0.00	0.03	0.0054	0.00788
Manajemen Laba	45	-0.03	0.27	0.1115	0.07542
<i>Financial Distress</i>	45	2.32	17.33	5.8699	3.30823

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024
Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa objek yang diteliti sebanyak 15 perusahaan selama 3

tahun dengan periode tahun 2021- 2023 sebanyak 45 sampel.

Hasil Uji Normalitas**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.07259540
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.074
	<i>Positive</i>	0.072
	<i>Negative</i>	-0.074
<i>Test Statistic</i>		0.074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.200

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Dengan jumlah data (N) sebesar 45, hasil uji menampilkan mean dari residual sebesar 0.0000000 dan standar deviasi sebesar 0.07259540. Nilai *most extreme differences* menunjukkan perbedaan absolut sebesar 0.074, dengan nilai positif 0.072 dan negatif -0.074. Test statistic

sebesar 0.074 memiliki nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0.200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($\pm = 0.1$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0), yaitu data residual terdistribusi normal, diterima. Dengan kata lain, tidak ditemukan bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas pada residual data dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Multikolinieritas

berikut tabel:

Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Aset Pajak Tangguhan	0.892	1.121
Liabilitas Pajak Tangguhan	0.893	1.119
<i>Financial Distress</i>	0.971	1.030

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa model penelitian bebas dari masalah multikolinieritas. Hal ini didukung oleh nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen yang berada dalam rentang yang dapat diterima. Nilai tolerance untuk setiap variabel aset pajak tangguhan (0.892), liabilitas pajak tangguhan (0.893), *financial distress* sebagai variabel moderasi (0.971), semua nilai tolerance lebih besar dari 0.10 yang merupakan batas minimum untuk menunjukkan bahwa tidak

terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk setiap variabel aset pajak tangguhan (1.121), liabilitas pajak tangguhan (1.119) dan *financial distress* (1.030), seluruh nilai tersebut berada jauh di bawah batas 10, yang menjadi indikator adanya multikolinieritas yang serius. Pada model ini, nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki korelasi signifikan satu sama lain, sehingga stabilitas estimasi parameter tetap terjaga.

Hasil Uji Heteroskedastisitas berikut tabel.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0.094	0.029		3.267	0.002
Aset Pajak Tangguhan	-0.042	0.028	-0.241	-1.500	0.141
Liabilitas Pajak Tangguhan	0.492	0.865	0.091	0.569	0.573
Financial Distress	0.001	0.002	0.051	0.330	0.743

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak menimbulkan permasalahan heteroskedastisitas dalam model. Koefisien konstanta sebesar 0.094 dengan nilai signifikansi 0.002 menunjukkan bahwa konstanta secara statistik signifikan. Artinya, konstanta berkontribusi secara signifikan terhadap model regresi. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang berarti *varians* residual tetap konstan dan tidak dipengaruhi oleh variabel independen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut tabel.

sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.088. Artinya, model regresi mampu menjelaskan 8,8% variasi dari variabel dependen, yaitu manajemen laba, yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini, seperti aset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan, serta interaksi antara variabel-variabel tersebut.

Hasil Uji F

sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Model	<i>R Square</i>
1	0.088

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 0.967 dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.436. Uji ini bertujuan untuk

mengevaluasi apakah variabel independen, yaitu aset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan, *financial distress*, dan interaksinya, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Dengan tingkat signifikansi $0.366 > 0.1$ (Probabilitas 10%), hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap manajemen laba.

Hasil Uji t

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t, berikut adalah analisis mendalam mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap manajemen laba, yang dikaitkan dengan hipotesis penelitian:

Aset Pajak Tangguhan (H_1)

Nilai koefisien aset pajak tangguhan sebesar -0.073 dengan nilai t sebesar -1.228 dan signifikansi (*Sig.*) $0.227 > 0.1$ (Probabilitas 10%) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa aset pajak tangguhan belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap manajemen laba pada indeks MNC36 yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hipotesis H_1 tidak terbukti.

Liabilitas Pajak Tangguhan (H_2)

Nilai koefisien liabilitas pajak tangguhan

sebesar 3.453 dengan nilai t sebesar 0.432 dan signifikansi (Sig.) $0.668 > 0.1$ (Probabilitas 10%) menunjukkan bahwa liabilitas pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa liabilitas pajak tangguhan juga belum bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap manajemen laba pada indeks MNC36 yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hipotesis H_2 tidak terbukti.

***Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi (H_3)**

Hasil moderasi menunjukkan bahwa pengaruh *financial distress* terhadap aset pajak tangguhan (X1Z) memiliki koefisien 0.008 dengan nilai t 1.786 dan signifikansi 0.082. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0.1 (Probabilitas 10%), hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress* berhasil memoderasi pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Hipotesis Simultan (H_4)

Berdasarkan Uji F pengaruh aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan secara bersama-sama terhadap manajemen menunjukkan tidak ada pengaruh signifikansi.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik T yang diperoleh, aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0.227 > 0.1$ (Probabilitas 10%), sehingga secara parsial aset pajak tangguhan tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap manajemen laba dalam penelitian ini. Secara teori, aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan sebagai celah untuk melakukan

manajemen laba. Namun, tindakan tersebut memiliki konsekuensi pada laporan keuangan fiskal, yaitu meningkatnya jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Manajemen cenderung mempertimbangkan risiko dan potensi kerugian dari manipulasi aset pajak tangguhan, karena tindakan semacam ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan. Manipulasi terhadap angka aset pajak tangguhan dapat menciptakan dampak negatif yang merugikan reputasi perusahaan.

Peningkatan jumlah aset pajak tangguhan menunjukkan bahwa laba menurut fiskal lebih besar dibandingkan laba menurut akuntansi akibat perbedaan temporer. Hal ini dapat menyebabkan beban pajak pada periode tersebut menjadi lebih besar, sehingga laba bersih perusahaan menurun, bahkan berpotensi menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, tindakan manajemen laba, terutama yang bertujuan menghindari kerugian atau meningkatkan laba dalam satu periode yang diukur melalui direksi akrual dalam penelitian ini tidak tercermin dari fluktuasi jumlah aset pajak tangguhan (Tamira et al., 2023).

Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik T yang diperoleh, liabilitas pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0.668 > 0.1$ (Probabilitas 10%), menunjukkan liabilitas pajak tangguhan tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap manajemen laba dalam penelitian ini, artinya naik turunnya liabilitas pajak tangguhan tidak berpengaruh ketika manajemen menjalankan manajemen laba. Ketika liabilitas pajak tangguhan tinggi, perusahaan akan memiliki kewajiban

yang besar karena harus memenuhi pembayaran atas kewajiban tersebut. Hal ini dapat mengurangi laba perusahaan. Pajak tangguhan muncul akibat perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan ketentuan dalam peraturan perpajakan. Secara umum, perbedaan ini juga terjadi antara pendapatan sebelum pajak berdasarkan pembukuan dan pendapatan kena pajak (Septiawan et al., 2020).

Financial Distress Memoderasi Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik T menunjukkan bahwa *financial distress* memperkuat dan berpengaruh positif, dalam hubungan antara aset pajak tangguhan dan manajemen laba. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi interaksi antara variabel aset pajak tangguhan dan *financial distress* (X1Z) sebesar $0.082, < 0.1$ (Probabilitas 10%). Koefisien interaksi sebesar 0.008 menunjukkan bahwa *financial distress* memperkuat pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba menjadi lebih kuat ketika perusahaan berada dalam tekanan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menghadapi masalah keuangan, kondisi tersebut tidak memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Eka Putri et al., 2023).

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis uji statistik F secara simultan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan tingkat signifikan $0.436 > 0.1$ (Probabilitas 10%). Berdasarkan hasil

uji dapat dinyatakan bahwa aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ketika aset pajak tangguhan meningkat, kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba menjadi sangat besar. Selain itu, naik turun nilai liabilitas pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba (R. Simanjuntak & Hutabarat, 2022).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan perbedaan temporer yang bersifat jangka panjang, sehingga dampaknya tidak langsung terlihat pada laba bersih periode tertentu. Manajemen laba biasanya berfokus pada elemen yang memengaruhi hasil keuangan jangka pendek. Pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan didasarkan pada aturan akuntansi yang ketat. Hal ini membatasi fleksibilitas manajemen dalam memanfaatkan kedua variabel ini untuk memanipulasi laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Indeks MNC36 tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan perusahaan pada Indeks MNC36 ini lebih fokus pada kepatuhan regulasi dan menjaga reputasi publik. Pengungkapan informasi yang transparan pada perusahaan ini dapat membatasi penggunaan aset pajak tangguhan untuk manipulasi laba.
2. Liabilitas pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Indeks MNC36 tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan liabilitas pajak tangguhan bersifat jangka panjang dan tidak memengaruhi arus

kas atau laba bersih secara langsung sehingga liabilitas pajak tangguhan kurang bisa mempengaruhi praktik manajemen laba, yang berfokus pada laporan keuangan dengan dampak langsung terhadap laba perusahaan.

3. *Financial distress* secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Indeks MNC36 tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan ketika perusahaan dalam kondisi *financial distress* manajemen termotivasi memanfaatkan aset pajak tangguhan sebagai alat pengatur laba untuk menciptakan laporan keuangan yang terlihat lebih sehat.
4. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Indeks MNC36 tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan didasarkan pada aturan akuntansi yang ketat, sehingga membatasi fleksibilitas manajemen dalam memanfaatkan kedua variabel ini untuk memanipulasi laba.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan
 - a. Manajemen harus tetap memperhatikan akuntansi pajak tangguhan sebagai alat transparansi keuangan, terutama di tengah kondisi *financial distress*.
 - b. Perusahaan harus memperkuat manajemen risiko dan arus kas untuk meminimalkan *financial distress*, yang terbukti dapat memengaruhi strategi pengelolaan laba.
 - c. Tingkatkan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) untuk memastikan bahwa laporan

keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya dan menghindari praktik yang dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan.

2. Bagi Investor
 - a. Investor perlu memperhatikan tingkat *financial distress* perusahaan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai risiko investasi.
 - b. Karena aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, investor disarankan untuk menganalisis faktor lain seperti profitabilitas, leverage, dan arus kas operasional.
 - c. Lakukan analisis fundamental secara mendalam dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, bukan hanya laporan laba rugi yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi tertentu.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Masukkan variabel lain seperti *corporate governance*, ukuran perusahaan, atau struktur kepemilikan untuk memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.
 - b. Perluas periode penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, misalnya melibatkan data sebelum dan setelah pandemi COVID-19.
 - c. Libatkan perusahaan di luar indeks MNC36 untuk mengetahui apakah hasil yang serupa juga berlaku pada indeks saham lain atau perusahaan kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 03(01), 1–11. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws>
- Demski, J. S. (1988). Positive Accounting Theory: a Review. In *Accounting Organizations and Society* (Vol. 13, Issue 6).
- Eka Putri, K. A., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Finanacial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.337> 2(3), 170–184.
- Fiqriansyah, R., Sari, M. M., Amandayu, I., Orchidia, W., & Br Tarigan, K. (2024). Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, [press.com/index.php/jakws](https://wnj.westscience-press.com/index.php/jakws) 3(1), 39–46. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jakws>
- Fitri, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba AkruaI dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 113–136.
- Kemala Ratu, M., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 12(2), 127–130.
- Komalasari, E., & Ningsih, S. S. (2022). The Effect of Tax Avoidance, Defferend Tax Expense and Deferred Tax Assets on Earnings Management in Manufacturing Companies in The Consumer Goods Industry Sector Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 305–315. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCI/index>
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2021). Does Transfer Pricing Moderate the Effect of Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expenses on Accrual Earnings Management of Firms in Indonesia? *European Journal of Business and Management Research*, <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.868> 6(3), 104–110.
- Michelle, N. M., & Simbolon, R. F. (2022). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).
- Ningsih, S. S., Sutadipraja, M. W., & Mardiana. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(02), 158– 165
- Nurulita, S., & Utami, T. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak,

- Beban Pajak Tangguhan, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, <https://doi.org/10.54259/akua.v3i1.20743>(1), 1–11.
- Olin, A. D. F., & Priyadi, E. S. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index> 2(2), 449–456.
- Purnamasari Putri, S., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. 4(1), 97– 109. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Savitri, D. R., & Tri Permata, L. (2024). Pengaruh Usia Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Sektor Pertambangan Batubara Periode Tahun 2019-2022. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> 7(2), 5876–5883.
- Septiawan, E., Wibowo, Y. H., & Hendryadi, H. (2020). Determinan Manejemen Laba: Peran Liabilitas Pajak Tangguhan Dan Leverage. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.1932>(2), 95–104.
- Shifa Nurhaliza. (2021, November 18). Mengenal Daftar IDX MNC36, Cek List Saham Lengkapnya. <https://www.idxchannel.com/Market-News/Mengenal-Daftar-Idx-Mnc36-Cek-List-Saham-Lengkapnya#:~:Text=IDXChannel>
- 1%20-
%20Mengenal%20Daftar%20IDX
%20MNC36.
<https://www.idxchannel.com/Market-News/mengenal-daftar-idx-mnc36-cek-list-saham-lengkapny#:~:text=IDXChannel%20-%20Mengenal%20Daftar%20IDX%20MNC36>
- Simanjuntak, R., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 8(1), 47–58. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i1.659>
- Simanjuntak, S. P. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2020. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1089–1103.
- Tamira, A., Abbas, D. S., & Rohmansyah, B. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 71– 83. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.993>
- Wiratama, R., & Asri, M. (2020). A Literature Review: Positive Accounting Theory (PAT). <https://ssrn.com/abstract=3523571>
- Yuliana, N. A., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan*

Akuntansi,
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>